



Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab

Ainun Hasyim*, Isuf Syafei

Univertas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Ainunhasyim21@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran asing yang dipelajari di lembaga-lembaga Pendidikan Indonesia memiliki setidaknya ada keterampilan bahasa yaitu empat standar kompetensi yakni kemampuan menyimak/mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Untuk mencapai standar tersebut banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah dengan menggunakan media audiovisual seperti penggunaan video animasi Bahasa Arab. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penggunaan video animasi Bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab khususnya menyimak dan berbicara siswa kelas VII SMP Lazuardi Global School Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa metode kuasi-eksperimen yang membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan video animasi dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video animasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat suatu peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak dan berbicara pada kelas eksperimen, dengan nilai post-test rata-rata 87,2 dibandingkan 80,0 di kelas kontrol. Analisis uji-t mengkonfirmasi bahwa penggunaan video animasi berbahasa Arab berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan tersebut pada siswa.

Kata-kata kunci: bahasa Arab, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, video animasi

Abstract

Arabic as a foreign language subject taught in Indonesian educational institutions encompasses at least four core language skills, namely, listening comprehension (maharah al-istima'), speaking (maharah al-kalam), reading (maharah al-qira'ah), and writing (maharah al-kitabah). To achieve these standards, teachers can employ various strategies, one of which is using audiovisual media, such as animated Arabic language videos. This study aims to determine the extent to which the use of animated Arabic videos can enhance Arabic language skills, particularly listening and speaking, among seventh-grade students at Lazuardi Global School Purwakarta. The research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method, comparing an experimental class using animated videos with a control class that does not utilize this media. The findings indicate a

significant improvement in listening and speaking skills in the experimental class, with an average post-test score of 87.2 compared to 80.0 in the control class. The t-test analysis confirms that the use of animated Arabic videos positively impacts the improvement of these skills in students.

Keywords: *animated video, Arabic language, listening skills, speaking skills.*

I. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia menjadikan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di lembaga pendidikan Indonesia khususnya di lembaga pendidikan islam. Sebagaimana yang dijelaskan (Aziza and Muliansyah 2020) Hal ini muncul dari berbagai pendekatan, di mana bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa ini, maupun dari sisi edukatif dan konsumtif. Pendekatan edukatif tersebut melihat bahasa Arab sebagai bahasa yang penting untuk dipelajari guna memahami aspek sejarah dan keindahannya secara lebih mendalam. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan selain madrasah yang mempelajari bahasa Arab seperti SD, SMP, SMA dan SMK.

Sesuai dengan (Standar Kompetensi Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, 2008), mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di tingkat madrasah sudah mulai diajarkan kepada siswa sejak kelas 4. Dalam standar kompetensi pembelajaran Bahasa Arab sudah terpetakan menjadi empat standar kompetensi yakni: kemampuan menyimak/mendengar (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah). Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMP sering kali hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, sementara keterampilan mendengarkan/menyimak dan berbicara kurang optimal karena metode pembelajaran yang tidak interaktif. Keterbatasan ini mengakibatkan siswa cenderung kurang mampu memahami percakapan bahasa Arab dan merasa kurang percaya diri untuk berbicara. Berdasarkan penjelasan Hamad yang dikutip oleh (Sholihah, Supardi, and Hilmi 2019) untuk mempelajari keterampilan ini memerlukan teknologi pembelajaran yang efektif. Salah satunya menggunakan teknologi dalam media pembelajaran.

Menurut penjelasan (Sidi & Mukminan, 2016) Guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penulis

mengimplementasikan inovasi ini melalui penelitian dengan memanfaatkan media audiovisual yakni video animasi berbahasa Arab. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk membuat hasil belajar siswa lebih bermakna dan berkualitas dibandingkan dengan media lain. Penggunaan video animasi berbahasa Arab diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Hal ini juga membantu dalam menentukan langkah dasar pengembangan instruksional saat memilih media yang tepat. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, baik dari sisi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Selain itu, media ini dapat memotivasi siswa belajar di dalam dan di luar kelas dengan memberi pengalaman langsung melalui pengamatan tayangan audiovisual. Penggunaan video animasi berbahasa Arab dapat menjadi salah satu solusi yang bisa menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka melalui konten yang visual dan kontekstual. Video animasi dapat menyajikan bahasa Arab dengan cara yang lebih hidup, memberikan konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dan memfasilitasi siswa untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara secara alami.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dijelaskan oleh Azhar (Azhar et al. 2023) yang berjudul "Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia" dalam penelitian ini menunjukkan adanya proses integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia yang menjadi suatu inovasi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis pada teknologi pembelajaran bahasa Arab. Teknologi ini terbukti mampu memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, aktif, dan efisien. Melalui aplikasi ponsel dan platform e-learning, siswa mendapatkan akses lebih mudah dengan tujuan untuk memahami pada isi suatu materi, latihan, dan kuis yang memperkuat pemahaman mereka. Teknologi juga mempermudah guru dalam proses evaluasi pembelajaran, serta memungkinkan dalam membuat soal yang lebih variatif yang berbasis pada penggunaan teknologi. Dalam Temuan ini menegaskan pentingnya teknologi sebagai katalis pendidikan Bahasa Arab, sehingga penggunaannya perlu terus dikembangkan untuk menjawab tantangan masa depan. Selain itu, ada juga penelitian dari Handayani dan

Syafi'i (Handayani and Syafi'i 2022) yang berjudul "Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab" dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya dengan menggunakan media video juga dapat memudahkan para siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa arab, karena video animasi tersebut disajikan di aplikasi Youtube, sehingga keuntungan dari penggunaan video tersebut yaitu dapat diputar berulang-ulang dan didengarkan dimanapun jika mereka dirasa belum memahami materi pelajaran tersebut. penggunaan video ini juga membantu para siswa terlebih untuk para siswa yang lemah atau lambat dalam menangkap suatu materi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Meskipun sama-sama membahas mengenai pemanfaatan teknologi, penggunaan media belajar audiovisual, dan keterampilan berbahasa Arab. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan video animasi bahasa Arab. Berdasarkan uraian tersebut, penulis membuat serta meneliti pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara berbahasa Arab melalui penggunaan video animasi bahasa Arab di pada siswa kelas VII di SMP Lazuardi Global School Purwakarta. Karena penelitian ini dinilai mampu menarik perhatian serta motivasi pada siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa, dan juga penggunaan teknologi yaitu video animasi sebagai salah satu solusi yang dapat dijadikan suatu media pembelajaran yang mampu memberikan solusi terhadap pembelajaran bahasa arab yang berbasis pada penggunaan media pembelajaran saat ini, tujuannya yaitu untuk memberikan kemudahan serta untuk meningkatkan motivasi siswa untuk pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan menyimak dan berbicara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik. Pengertian ini merujuk pada penjelasan (Sugiyono 2015) yang menyebutkan "penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang diolah menggunakan statistik dan umumnya dinyatakan dalam bentuk angka". Sedangkan metode yang digunakan adalah studi quasi-eksperimen yakni penelitian yang bisa dibilang mirip dengan eksperimen sungguhan,

tetapi tidak menggunakan pengacakan penuh (randomisasi) pada pemilihan sampel atau kelompok. (Sugiyono 2015) mengemukakan bahwa, “dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (treatment). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi-experimental dengan jenis desain eksperimen Nonequivalent Control Group Design, yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling atau tidak dipilih secara acak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Lazuardi Global School Purwakarta yang terdiri dari 2 sampel yaitu kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dan soal tes lisan dengan materi tes kosa kata (mufrodat) Bahasa Arab sesudah menonton video animasi berbahasa Arab. Kemudian data tersebut dianalisis dengan statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Lazuardi Global School Purwakarta yang terletak di l. Taman Pahlawan No.33, Purwamekar, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41119 pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 tepatnya bulan November 2024 (Dapodikbud 2015). Sebagaimana telah disinggung sebelumnya pada bagian metode, pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Lazuardi Global School Purwakarta yang berjumlah 55 siswa. Sedangkan yang dijadikan sebagai sampel adalah siswa kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan VII-B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda dan soal tes lisan sebanyak 30 butir yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal tes lisan. soal dibuat sendiri oleh peneliti yang mana soal tersebut mengacu pada beberapa kosa kata (mufrodat) yang terdapat pada animasi yang telah ditonton siswa. untuk mengetahui perbandingannya, peneliti memberikan soal yang sama ketika pre-test dan post-test yang diuraikan pada proses pengujian berikut ini.

A. Temuan Penelitian

1. Hasil Analisis Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab kelas Eksperimen (VII-B)

Hasil analisis deskriptif setelah menonton video animasi berbahasa Arab dan tes di akhir menyatakan bahwa hasil pretest rata-rata kemampuan menyimak dan berbicara 72,5, sedangkan hasil posttest nilai rata-rata kemampuan menyimak dan berbicara sebesar 87,2 sehingga terdapat perbedaan antara Pretest dan Posttest sebesar 15.

Tabel 1. Analisis Deskriptif kemampuan menyimak Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (VII-B)

Keterampilan Menyimak	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar. Dev
<i>Pretest</i>	14	64,00	74,00	72,5714	6,81306
<i>Post-test</i>	14	76,00	94,00	87,2857	4,93697

Sumber: Hasil perhitungan statistik

2. Hasil Analisis Keterampilan menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab kelas Kontrol (VII-A)

Hasil analisis deskriptif setelah menonton video animasi berbahasa Arab dan tes di akhir menyatakan bahwa hasil pretest rata-rata kemampuan menyimak dan berbicara 71,5 sedangkan hasil posttest nilai rata-rata kemampuan menyimak dan berbicara sebesar 80,0 sehingga terdapat perbedaan antara Pretest dan Posttest sebesar 9.

Tabel 1. Analisis Deskriptif kemampuan menyimak Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (VII-A)

Keterampilan Menyimak	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar. Dev
<i>Pretest</i>	14	64,00	80,00	71,4286	7,33500
<i>Post-test</i>	14	72,00	92,00	80,0000	6,46886

Sumber: Hasil perhitungan statistik

B. Uji Hipotesis

Kemampuan menyimak dan berbicara setelah diuji dengan menggunakan uji-t sampel independen diperoleh t-hitung sebesar 3,350 sedangkan nilai t-table sebesar 1,706. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan video animasi Bahasa Arab pada siswa kelas VII di SMP Lazuardi Global School Purwakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik dengan penggunaan video animasi berbahasa Arab pada kelas eksperimen ternyata lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan video animasi berbahasa Arab. Hal ini didukung dengan nilai kemampuan belajar peserta didik kelas eksperimen pada masing-masing aspek menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak dan berbicara lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan penggunaan animasi video Bahasa Arab yang diterapkan di kelas eksperimen dengan komposisi 75 % menonton video animasi dan 25 % pembelajaran regular oleh guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih luas dalam memahami dan menikmati animasi nya serta memfasilitasi dengan adanya bimbingan dari guru setelah menonton video.

Setelah kegiatan pembelajaran peneliti menstimulasi beberapa pertanyaan terkait mufrodat pada kelas eksperimen, namun peserta didik masih banyak yang terlihat kebingungan dan memerlukan beberapa kali pengulangan. pada pertemuan terakhir dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik kelas VII SMP Lazuardi Global School Purwakarta. Dengan mencapai nilai rata-rata 87,2 hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara dalam Bahasa Arab peserta didik. Hal ini sesuai dengan kutipan (Hasan, Adhimah, and Rido'i 2024) berdasarkan penjelasan Baugh yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar melalui penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Sekitar 90% informasi yang

dipelajari seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, sementara masing-masing 5% diperoleh dari indera pendengaran dan indera lainnya. Selain itu, (Nugrawiyati 2018) mengutip Raharjo dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mudah ketika dibantu oleh sarana visual. Sebesar 11% dari materi yang dipelajari diserap melalui indera pendengaran, sedangkan 83% melalui indera penglihatan. Daya ingat siswa terbentuk dari 20% apa yang mereka dengar dan 50% dari pengalaman yang melibatkan hal yang dilihat dan didengar.

Pada kegiatan menonton video animasi Bahasa Arab, guru memberitahu sekilas mengenai video animasi yang akan ditonton, kemudian guru memutar 2 sampai 3 kali video animasi tersebut. Setelah menonton animasi, guru menjelaskan inti dari video tersebut, selanjutnya guru dan siswa berdiskusi tentang beberapa mufradat yang terdapat pada animasi yang telah ditonton, dari hasil diskusi peserta didik dan guru memberikan penguatan dan bersama-sama membuat kesimpulan dengan peserta didik. Untuk kelas kontrol yaitu kelas VII-A tanpa menonton video animasi Bahasa Arab. Materi yang telah disampaikan pada kelas eksperimen juga disampaikan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran regular seperti biasa peserta mendapat informasi yang terbatas, dikuasai oleh orang yang suka berbicara sehingga suasana belajar menjemukan dan tidak bersemangat dan jalannya pembelajaran cenderung monoton, sehingga banyak waktu yang terbuang. Tidak banyak peserta didik yang ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk berkontribusi dalam pembelajaran mengenai materi mufradat yang dibahas. Pada kelas kontrol nilai rata-rata posttest sebesar 80,0. Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik yang pada proses pembelajarannya bahasa Arab menggunakan video animasi Bahasa Arab dengan peserta didik yang belajar Bahasa Arab dengan pembelajaran tanpa menggunakan video animasi Bahasa Arab. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil hipotesis dengan menggunakan SPSS dengan diperoleh $t\text{-hitung} = 3,350$ dan $t\text{-tabel} = 1,706$, maka hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara melalui penggunaan video animasi Bahasa Arab kelas VII SMP Lazuardi Global School Purwakarta.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan yakni menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak dan berbicara pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 87,2, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 80,0. Uji-t menunjukkan hasil signifikan ($t\text{-hitung} = 3,350$, $t\text{-tabel} = 1,706$, $p < 0,05$), yang mendukung bahwa penggunaan video animasi berbahasa Arab secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi, and Masrun. 2023. "Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (4): 3160–64. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20984/15794>.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. 2020. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19 (1): 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Dapodikbud. 2015. "SMP Lazuardi Global School." Sekolah Kita. 2015. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/9f4fb1ed-ccb4-44cf-a2bf-c0581f61db50>.
- Handayani, Sri, and Syafi'i. 2022. "Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2): 104–15. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.6138>.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Syifaul Adhimah, and Muhammad Rido'i. 2024. "Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Bahasa Arab." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 5 (1): 127–42. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.Pdf." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6 (1).
- Sholihah, Euis, Adi Supardi, and Irpan Hilmi. 2019. "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1 (2): 12–15.
- Sidi, Jatmiko, and Mukminan Mukiman. 2016. "Penggunaan Media Audiovisual Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13 (1): 53–72. <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9903>.
- “Standar Kompetensi Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.” 2008. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Krisna, F.N. (2014). Studi kasus layanan pendidikan nonformal suku Baduy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1): 1—13.
- Lumintintang, Y.B. (2014). Industri film nasional sebagai media pelestarian bahasa ibu dalam upaya memperkuat identitas bangsa: Fenomena penggunaan alih kode. Kumpulan Makalah. *Menyelamatkan Bahasa Ibu, Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu 2014*, 117—125.
- Prihartono, Wawan. (2012). “Ciri Akustik Tuturan Modus Deklaratif Bahasa Jawa Penutur di Medan (Perbandingan dengan Ciri Akustik Tuturan Modus Deklaratif Bahasa Jawa Penutur di Solo)”. Medan: Tesis USU.
- Ratna, N.K. (2011). *Antropologi sastra: Peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S. A. (2008). Bahasa, identitas, dan kearifan lokal dalam perspektif pendidikan. Dalam Mulyana (ed.), *Bahasa dan sastra daerah dalam kerangka budaya* (hlm. 23—44). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wiradnyana, Ketut. (2011). *Pra Sejarah Sumatra Bagian Utara: Kontribusinya pada Kebudayaan Kini*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.